

Bab 1

Pendahuluan

1.1. Latar belakang penelitian

Persediaan bahan baku dalam perusahaan industri memegang peranan yang sangat penting. Dalam perusahaan industri masalah perencanaan, pengaturan serta pengendalian dalam penggunaan bahan baku harus diperhatikan dengan sebaik mungkin agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan biaya produksi dapat ditekan.

Persediaan bahan baku sangat sensitif terhadap pencurian, keusangan, penurunan harga dan kerusakan, oleh karena itu diperlukan pengawasan dan pengendalian yang memadai terhadap persediaan bahan baku. Dalam pengadaan bahan baku perusahaan harus benar-benar memperhatikan jumlahnya, jangan sampai jumlah persediaannya terlalu sedikit, agar tidak menghambat operasi perusahaan dalam kapasitas normalnya, persediaan juga tidak boleh terlalu banyak agar tidak menyebabkan pemborosan bagi perusahaan. Karena dengan adanya persediaan yang menganggur resiko kerusakan, kehilangan, biaya modal yang tersedot akibat menumpuknya persediaan di gudang perusahaan serta timbulnya biaya penyimpanan. Dalam perusahaan industri sangat penting untuk mengatur jumlah persediaan pada tingkat-tingkat yang telah ditentukan agar dana yang tertanam dalam persediaan stabil.

Definisi inventory menurut Chase, Aquilaro and Jacobs dalam bukunya yang berjudul “Production and Operation Management, Manufacturing and Service” (1998, 582)

Persediaan adalah sejumlah material yang disimpan dan dirawat menurut aturan tertentu dalam tempat persediaan agar selalu dalam keadaan siap pakai dan di posting dalam buku perusahaan.

Tujuan mengadakan persediaan antara lain :

- Memenuhi pesanan yang mendadak dalam jumlah besar
- Memenuhi pesanan normal
- Demi kelancaran operasi perusahaan

Metode ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan perusahaan yang berhubungan dengan persediaan bahan baku guna membantu pengendalian biaya.

Definisi Economic Order Quantity menurut Henry Simamoro dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi Manajemen”(1999, 378) adalah :

“Economic Order Quantity adalah besarnya pesanan bahan dengan biaya minimum untuk ordering dan carrying cost”

Konsep perhitungan atas dasar jumlah pemesanan ekonomis atau Economic Order Quantity (EOQ) didasarkan pada pemikiran yang sederhana sebagai berikut. Makin sering pengisian kembali persediaan rata-rata akan semakin kecil. Tetapi

dilain pihak makin sering pengisian kembali persediaan itu dilakukan, maka biaya pemesanan akan semakin besar juga.

Waktu kapan suatu pembelian dilakukan dinamakan titik pesan ulang. Titik pesan ulang dicapai kalau tingkat persediaan sama dengan kuantitas yang diperlukan untuk mempertahankan produksi untuk suatu jangka waktu yang sama dengan jangka waktu memesan ulang dan menerima penggantian. Tetapi sering juga diinginkan untuk memasukan persediaan pengaman untuk menampung fluktuasi yang tidak terduga dalam pemakaian atau waktu pengisian kembali.

Rumus EOQ yang lazim digunakan oleh perusahaan-perusahaan juga memiliki beberapa kelemahan antara lain :

- Semua barang harus dihitung EOQ-nya satu persatu
- Persediaan pengaman tidak diperhitungkan
- Data EOQ sering kali kurang dapat dipercaya karena EOQ mengkonsumsi data yang bersifat tetap
- Perubahan harga tidak diperhitungkan

Karena kelemahan-kelemahan tersebut, kita harus memperhitungkan dan mempertimbangkan kelemahan-kelemahan tersebut dalam menggunakan rumus EOQ.

Selain perbedaan dalam penggunaan metoda diatas, penulis berpendapat bahwa persediaan bahan baku baik perencanaan maupun pengendaliannya adalah hal yang sangat esensial karena :

- Peranan perencanaan dan pengendalian bahan baku akan berpengaruh pada pengendalian biaya produksi
- Perusahaan dapat mengetahui berapa besar persediaan minimal yang harus ada digudang, berapa pemesanan yang efisien dan frekuensi pemesanan dalam satu perioda
- Perencanaan pengendalian persediaan bahan baku dilakukan untuk mengantisipasi keterlambatan pengiriman pesanan bahan baku dari pemasok
- Persediaan bahan baku merupakan salah satu asset perusahaan, untuk itu perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku diperlukan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan persediaan bahan baku digudang.

Dari uraian diatas, penulis merasa permasalahan yang menyangkut persediaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di pt.Poleronusa. Ketika menyusun skripsi dengan judul :

“Peranan perencanaan persedian bahan baku melalui metode EOQ terhadap pengendalian biaya produksi”

1.2. Identifikasi masalah

Dalam lingkungan usaha yang semakin menglobal kompetitif ini, pihak manajemen perusahaan seringkali dihadapkan pada berbagai alternatif yang harus diambil guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk mempertahankan pelanggan maupun menghadapi persaingan yang semakin ketat dari perusahaan lain, maka perusahaan perlu meningkatkan efisiensi biaya produksi salah satunya melalui peningkatan perencanaan dan pengendalian bahan baku yang digunakan tanpa mengesampingkan factor kualitas produk yang dihasilkan, karena dengan biaya produksi yang efisien dapat menekan harga pokok produk hingga memperoleh laba yang optimal.

Penggunaan standar Economic Order Quantity (EOQ) dimaksudkan dapat membantu perusahaan industri dalam mengelola persediaan bahan baku tersebut tanpa mengganggu operasi perusahaan.

Berdasarkan pemikiran diatas penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas yaitu :

- 1 Apakah perusahaan telah melakukan perencanaan dan pengendalian bahan baku?
- 2 Apakah perusahaan telah menggunakan metode EOQ dalam melakukan perencanaan?
- 3 Sejauh mana perencanaan bahan baku berperan dalam membantu pengendalian biaya produksi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk :

- 1 Untuk mengetahui apakah perusahaan telah melakukan perencanaan bahan baku

- 2 Untuk mengetahui apakah perusahaan dalam perencanaan sudah menggunakan metode EOQ
- 3 Mengetahui bagaimana peranan perencanaan bahan baku sebagai salah satu alat Bantu manajemen dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perusahaan dimana penulis melakukan penelitian, baik bagi pihak-pihak yang memerlukan maupun bagi penulis sendiri.

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat berupa sumbangan pemikiran bagi perusahaan mengenai arti penting dilakukannya perencanaan dan pengendalian bahan baku untuk membantu pengendalian biaya guna meningkatkan laba perusahaan.

2. Bagi pihak manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan mengenai jumlah pembelian bahan baku.

3. Bagi penulis sendiri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengendalian bahan baku untuk pengendalian biaya dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menempuh ujian sarjana (jenjang S1) di Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.

1.5. Kerangka Pemikiran

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Dengan laba yang diperoleh tersebut diharapkan perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang. Oleh karena itu, dengan kemajuan yang dicapainya, perusahaan harus dapat mengerahkan sumber daya yang dimiliki serta mengelolanya secara efektif dan efisien agar dapat memperoleh produksi yang baik dan laba yang dikehendaki.

Beberapa tahun belakangan ini persaingan dalam dunia usaha semakin sempit dan meningkat tajam dikarenakan dunia mulai memasuki era globalisasi, untuk mengatasi masalah ini perusahaan harus memiliki kemampuan yang memadai dalam bidang manajemen agar dapat mempertahankan keberadaannya. Perusahaan harus dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dan harus meningkatkan efisiensi sehingga laba dapat meningkat, salah satu caranya adalah dengan melakukan perencanaan persediaan bahan baku yang baik. Dalam menghadapi persaingan bisnis, perusahaan harus memperhatikan kualitas produk, karena konsumen selalu menginginkan produk dengan kualitas yang baik dan dengan harga murah.

Untuk dapat meningkatkan laba, perusahaan harus dapat efisiensi cost perusahaan itu, karena sulit untuk menekan biaya produksi, tanpa mengurangi kualitas produk. Salah satu cara dalam menaggulangi pemborosan adalah dengan menghemat biaya yang tidak perlu, dalam hal ini penulis membahas tentang penghematan bahan baku. Perusahaan membutuhkan perencanaan dan pengendalian bahan baku, karena dengan bahan baku yang terlalu banyak itu menimbulkan pemborosan dan resiko kehilangan,

penurunan harga dan kerusakan. Sedangkan jika jumlah persediaan bahan baku terlalu sedikit maka perusahaan tidak dapat memenuhi pesanan yang mendadak. Dikarenakan oleh hal itu, perusahaan harus mempunyai jumlah “safety stock” yang cukup.

Salah satu alternative dalam melakukan pengendalian adalah dengan menggunakan system “Economic Order Quantity” (EOQ). Pengertian EOQ menurut: T. Hani Handoko (1984,339) yaitu:

“Menentukan kuantitas pesanan persediaan yang meminimumkan biaya langsung penyimpanan persediaan dan biaya kebalikannya (inforce cost) pemesanan persediaan”.

Economic Order Quantity (EOQ) digunakan sebagai alat Bantu bagi manajemen perusahaan untuk mengendalikan persediaan agar diperoleh persediaan yang cukup atau biasa disebut “safety stock”.

Model EOQ ini dapat diterapkan pada perusahaan apabila memnuhi syarat berikut ini:

1. Permintaan akan produksi adalah konstan, seragam dan diketahui (deterministik).
2. Harga per unit produk adalah konstan
3. Biaya penyimpanan per unit per tahun (H) adalah konstan
4. Biaya pemesanan non pesanan(s) adalah konstan
5. Waktu antara pesanan dilakukan dan barang-barang diterima adalah konstan
6. Tidak terjadi kekurangan barang atau back order

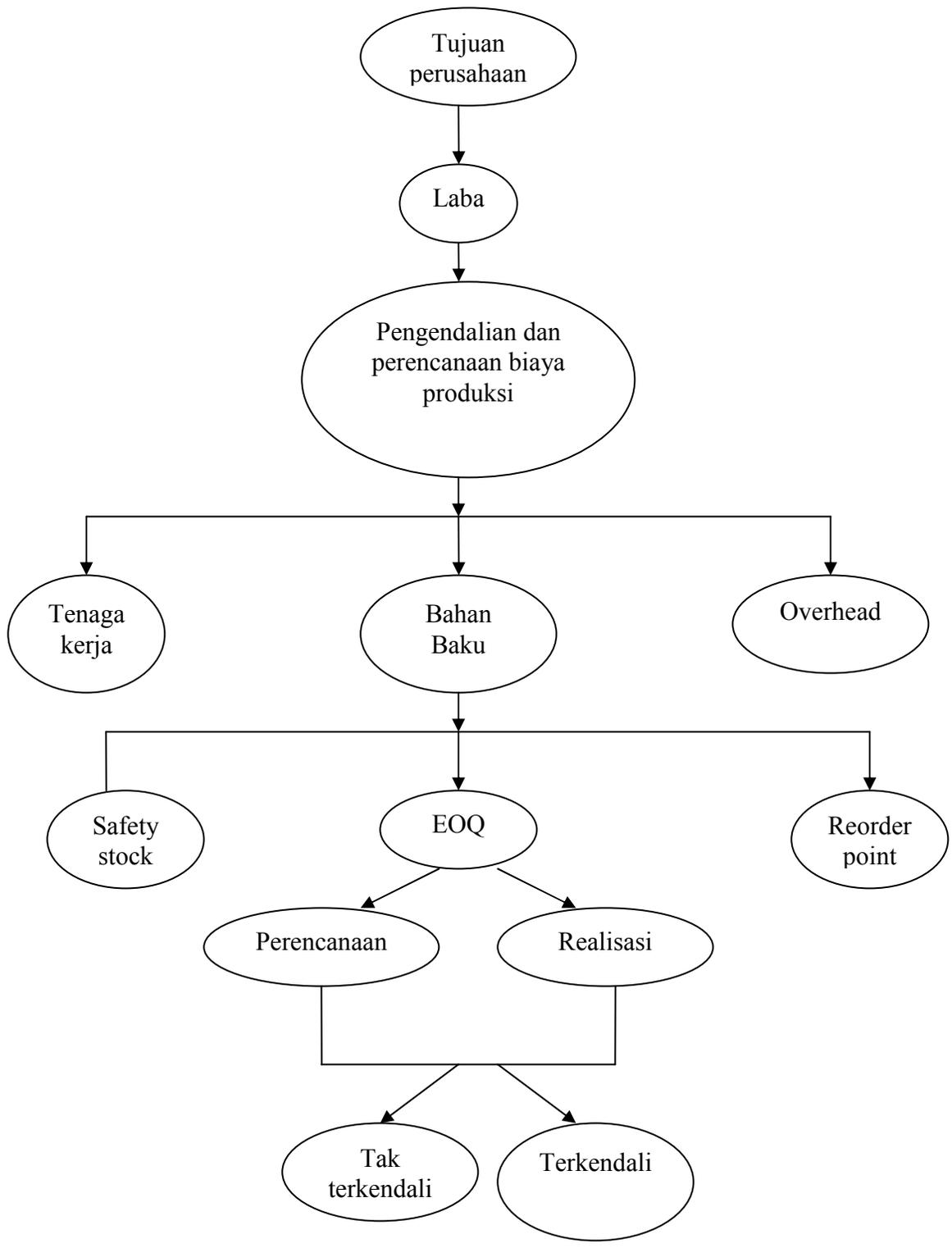
Tanpa adanya suatu anggaran bahan baku, maka perusahaan akan mengalami beberapa masalah:

1. Tidak dapat mengontrol biaya bahan baku yaitu terjadinya pemborosan
2. Kemungkinan rusaknya persediaan
3. Timbulnya biaya persediaan
4. Kemungkinan hilangnya persediaan, dikarenakan menumpuknya persediaan di gudang

Dari uraian tersebut maka dapat dilihat betapa bergunanya “Economic Order Quantity”(EOQ) sebagai alat perencanaan dan pengendalian bahan baku guna menekan biaya. Dengan dipakainya EOQ dalam suatu perusahaan, maka dapat direncanakan banyaknya bahan baku yang dibutuhkan untuk produk, besarnya persediaan bahan baku yang dibutuhkan untuk produk, besarnya persediaan bahan baku yang dipakai dalam proses produksi.

Dengan adanya EOQ, perusahaan dapat mengetahui jumlah safety stock sehingga dapat meningkatkan efisiensi cost.

Bedasarkan rerangka pemikiran diatas maka dalam penelitian ini perusahaan dapat mengemukakan hipotesis bahwa “Adanya peranan metode EOQ dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku terhadap pengendalian biaya produksi”



1.6 Metode Penelitian

Di dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analytis yaitu metode yang biasanya digunakan dalam penelitian, dimana metode ini hendak melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau peristiwa yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan berdasarkan factor yang tampak dan nyata pada situasi dimana data yang dikumpulkan mulai disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

➤ Teknik penelitian yang dilakukan, adalah :

- Penelitian kepustakaan (Library Research)

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari literature-literatur, catatan-catatan kuliah dan sumber lain yang ada hubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

- Penelitian lapangan (Field research)

Penelitian dimana pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang berwenang dan bertanggung jawab serta melakukan observasi kepada objek penelitian yaitu untuk mendapatkan data yang diperlukan.

➤ Tehnik pengumpulan data :

- Tehnik observasi / pengamatan

Tehnik ini dilakukan dengan cara pengamatan / pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala social yang terjadi.

- Teknik interview / wawancara

Teknik ini adalah suatu penelitian yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang merupakan suatu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek yang dijadikan penelitian dalam penulisan ini adalah PT. Poleronusa merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang textile, yang berkantor pusat di Jalan Pembangunan I no 60 Batu Jaya Tangerang. Penelitian ini dilakukan mulai bulan September sampai dengan selesai.